

# **PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA MENULIS IKLAN DI KELAS VIII SMP 2 PADANGSIDIMPUAN SUMATERA UTARA**

*Toras Barita Bayo Angin, Syahrul R., Agustina  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Negeri Padang*

**Abstract:** *The background of this research was the problem at the eighth grade students of SMP Negeri 2 Padangsidimpuan about advertisement writing skill. The problems were less precise to make title creation, to made advertisement text, to made picture visualization, and giving slogan. To solve this problem, it needed learning module which was developed based contextual approach. The type of this research was development by applying 4D (define, design, develop, and disseminate) Instrument of this research used the module validity questionnaire, the module practicality questionnaire for teacher and students, and test sheet for task. Module had been tested to the eighth grade students of SMP Negeri 2 Padangsidimpuan which had been previously validated. The data analyzing technique used descriptive statistics to get percentage practicality and effectiveness of learning module. The result of this research was a module development based contextual in advertisement writing subject where: (1) designed module was valid, it was categorized “very valid” which include valid in terms of content, language, presentation and graphics (2) designed module was practically to be used which include practically in terms of easy and time (3) designed module was effective in increasing students’ activity and students’ motivation in advertisement writing subject, it could be seen from students’ activity and students’ achievement by using test performance.*

**Keywords:** *module, writing advertisement, Four-D model*

## **PENDAHULUAN**

Keterampilan menulis iklan merupakan salah satu keterampilan yang sangat diperlukan dalam pembelajaran di sekolah. Hal ini tercantum pada Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) dengan Standar Kompetensi (SK) ke-12 yang berbunyi “*mengungkap informasi dalam rangkuman, teks berita, slogan/poster*”. Salah satu Kompetensi Dasar (KD) 12.3 yang berbunyi “*Menulis slogan/poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi, serta persuasif*”. Dengan adanya KD

tersebut, menulis iklan sangat penting untuk mengembangkan kreativitas siswa, baik secara akademis maupun secara praktis.

Kegiatan menulis iklan sangat penting karena dengan menulis iklan, siswa dapat menampilkan imajinasi dan intuisinya tentang apa yang dilihatnya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa lebih peka terhadap lingkungannya karena dapat menyajikan hasil pengamatannya itu melalui iklan. Selain dapat mengembangkan imajinasinya, siswa juga dapat berfantasi melalui kata-kata dan gambar yang dilukiskan dalam

sebuah iklan. Siswa mampu menuliskan hal-hal yang ditemuinya dengan mengandalkan imajinasi dan kemampuan berfantasinya, sehingga dihasilkan iklan dengan beragam ide. Oleh karena itu, agar tulisan yang dibuat siswa dapat dikatakan sebuah iklan, siswa perlu memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan keterampilan menulis iklan. Dalam menulis iklan surat kabar, unsur-unsur yang penting di ketahui siswa adalah judul iklan, gambar iklan, teks atau isi iklan, gambar produk dan juga slogan iklan.

Akan tetapi, kenyataannya di lapangan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Penulisan iklan masih belum mengikuti unsur-unsur iklan yang lengkap, tata bahasa yang benar dan juga pilihan kata yang persuasif. Hal ini dapat dilihat dari hasil karya menulis iklan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padangsidempuan *Pertama*, judul. Kesalahan siswa dalam pembuatan judul yaitu siswa masih membuat judul yang tidak menarik. *Kedua*, teks. Kesalahan siswa dalam menulis iklan terdapat pada penggunaan kalimat yang bertele-tele dan isi yang tidak sesuai dengan judul. *Ketiga*, kesalahan dalam pembuatan visual, yaitu siswa belum bisa membuat visual yang menarik, sesuai dengan isi iklan yang mereka tulis. *Keempat*, kesalahan terakhir terdapat pada penutup iklan. Dalam penutup iklan, mayoritas siswa membuat penutup kurang persuasif.

Berdasarkan hasil tulisan iklan siswa, rata-rata kesalahan siswa yang terdapat dalam tulisan itu adalah kaidah penulisan, yakni tata bahasa. Di awal paragraf ditulis kata sambung atau konjungsi. Di samping itu, kesalahan kohesi dan koherensi dalam paragraf terlihat jelas kalimat pertama dengan kalimat berikutnya.

Rendahnya kemampuan dan pemahaman siswa terhadap penulisan iklan disebabkan oleh tiga faktor, yaitu guru, siswa, dan bahan ajar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru bahasa Indonesia yang mengajar di SMPN 2 Padangsidempuan, Ratna Dewi S.Pd, pada tanggal 3 Desember 2013, diketahui bahwa, hasil belajar menulis siswa masih rendah dan masih ada siswa yang tidak lulus berdasarkan KKM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, yaitu 75. Hal ini disebabkan pada saat pembelajaran menulis berlangsung peran guru masih mendominasi dari pada siswa sehingga pembelajaran hanya berlangsung satu arah. Hal ini menyebabkan siswa bosan dan kurang berminat untuk belajar menulis. Selain itu, materi menulis iklan tidak diajarkan secara tuntas hanya sebagian kecil saja dari iklan tersebut yang dibahas. Hal ini mengakibatkan siswa kurang paham dan tidak mengerti setiap bagian-bagian dari iklan tersebut.

Berkaitan dengan minimnya referensi yang dimiliki, juga mendukung rendahnya kemampuan menulis iklan siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap perpustakaan sekolah dapat diketahui bahwa perpustakaan memiliki buku pelajaran atau buku paket yang sama dengan yang digunakan oleh siswa, walaupun ada yang lain hanya berbeda tahun dan penerbit saja. Hampir semua rak buku di dalam perpustakaan masih diisi oleh buku pelajaran, sedangkan buku umum atau referensi yang berkaitan dengan menulis iklan belum tersedia.

Kemudian, bahan ajar yang digunakan oleh guru masih berdasarkan kepada buku teks. Buku itu merupakan satu-satunya sumber informasi untuk pembelajaran. semua

materi pembelajaran menulis dan bahkan catatan untuk siswa bersumber dari buku teks. Guru tidak berusaha untuk menciptakan bahan ajar yang baru untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan analisis terhadap buku paket yang digunakan oleh guru dan siswa, pada umumnya buku itu menyajikan materi dengan singkat, kemudian hanya tercantum beberapa paragraf materi yang membahas tentang iklan. Artinya, materi yang disajikan di dalam buku cukup singkat, diikuti dengan contoh soal dan pembahasan yang sangat singkat juga. Hal ini membuat siswa menjadi bingung dan materi kurang dipahami oleh siswa. Disamping itu, materi pada buku paket kurang memberikan uraian dari setiap komponen-komponen penulisan iklan. Tulisan yang digunakan di dalam buku terlihat seragam, yang berarti menggunakan satu jenis huruf. Hal ini mengakibatkan siswa tidak dapat membedakan materi dengan contoh, dan siswa tidak tertarik menggunakannya.

Buku teks seharusnya dapat memotivasi dan menarik perhatian siswa untuk menggunakannya. Siswa akan lebih mudah belajar dengan menggunakan buku paket, ketika siswa tidak mengerti atau kurang paham penjelasan yang disampaikan oleh guru, maka cara yang dilakukan oleh siswa adalah membaca buku paket. Oleh karena itu, buku paket yang digunakan harus buku yang baik dan menarik perhatian siswa. Akan tetapi, kenyataannya di lapangan buku paket yang digunakan masih susah untuk dipahami siswa. Menurut penjelasan Ibu Ratna Dewi, siswa sering bingung ketika menggunakan buku paket, karena materi di dalam buku yang terlalu singkat dan penjelasan yang

berbelit-belit di tambah lagi contoh yang terlalu banyak, sementara materi yang mendukungnya kurang. Hal ini membuat siswa tambah bingung dan kurang bersemangat untuk melanjutkan pelajaran. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan satu bahan ajar yang mudah dimengerti dan menarik bagi siswa.

Wena (2011:229) menjelaskan bahwa penyediaan buku teks yang berkualitas masih sangat kurang, di mana buku teks yang digunakan lebih ditekankan pada misi penyampaian pengetahuan atau fakta belaka. Para pengarang buku teks kurang memikirkan cara agar buku itu mudah dipahami oleh siswa dan tidak membosankan. Akibat hal tersebut, motivasi belajar siswa berkurang, penyelesaian tugas siswa tidak sesuai waktu yang ditentukan, dan hasil tes siswa juga menunjukkan nilai yang rendah. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan satu bahan ajar yang mudah dimengerti dan menarik bagi siswa. Mengingat keterbatasan waktu yang dimiliki oleh siswa untuk belajar di sekolah. Maka, salah satu bahan ajar yang dapat diciptakan oleh guru adalah modul. Berdasarkan pengamatan di lapangan SMPN 2 Padangsidempuan belum menggunakan modul.

Modul pembelajaran dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi keterbatasan buku-buku yang membahas tentang penulisan iklan. Modul yang disusun guru dapat dirancang dengan menggunakan bahasa dan tampilan yang menarik sesuai dengan taraf perkembangan siswa. Pembelajaran akan terasa menarik bagi siswa karena secara tidak langsung hal-hal yang akan disajikan guru telah terintegrasi dalam modul pembelajaran yang disusun. Modul pembelajaran disusun

secara terstruktur, sehingga memudahkan siswa memahami materi pelajaran. Modul pembelajaran ini juga dapat membantu siswa belajar sendiri tanpa arahan dari seorang guru, sehingga siswa dapat mengambil hikmah dari pembelajaran yang dilakukan. Dengan kata lain, modul pembelajaran yang dirancang dengan bentuk tertentu dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Siswa tidak hanya mengetahui materi pelajaran, tetapi juga dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Modul pembelajaran dapat dikatakan langkah awal dalam peningkatan siswa menulis iklan. Penelitian yang dilakukan Ferawati Desra (2011) yang berjudul Pengembangan Modul Limit dan Turunan Fungsi Berbasis RME dan TIK. Penelitian ini mengembangkan sebuah modul yang valid, praktis, dan efektif yang berbasis RME dan TIK, dengan rata-rata validasi modul 3,67 dan rata-rata uji praktikalitas modul 3,45. Sesuai dengan penelitian tersebut, penelitian ini juga mengembangkan sebuah modul yang valid, praktis dan efektif yang berbasis kontekstual.

Pengembangan modul pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kontekstual dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menulis iklan. Siswa dapat menulis iklan berdasarkan peristiwa yang dialami sendiri atau berdasarkan pengalaman-pengalaman orang lain yang ditemuinya dalam kehidupan sehari-hari, menekankan materi pembelajaran yang memasukkan permasalahan-permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, materi modul dirancang berdasarkan konteks permasalahan untuk dibahas siswa.

Misalnya, iklan sampo bisa dituangkan dalam materi pembelajaran sebagai pemantapan pemahaman siswa. Sejalan dengan pendapat Sanjaya (2012:255) *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Modul berbasis kontekstual pada materi menulis iklan dikembangkan sesuai komponen CTL. Modul berisi petunjuk pembelajaran (guru dan siswa), tujuan intruksional, lembar kerja siswa, dan lembar pemantapan pemahaman, dan lembar unjuk kerja siswa. Depdiknas (2008:13) menyatakan bahwa modul merupakan rangkaian pembelajaran yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi paling tidak tentang (1) petunjuk belajar (petunjuk siswa/guru), (2) kompetensi yang akan dicapai, (3) *content* atau isi, (4) informasi pendukung, (5) latihan-latihan, (6) petunjuk kerja dapat berupa lembar kerja, (7) evaluasi, dan umpan balik terhadap hasil evaluasi. Berdasarkan komponen-komponen modul di atas, paling penting adalah terjalannya sinergitas modul di dalam kelas dengan siswa. Siswa dapat mengelaborasi masalah-masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari dalam pembelajarannya dan siswa dapat bertanggung jawab penuh atas kemampuan belajarnya secara individual.

Desain modul sebelum diujicobakan perlu divalidasi oleh validator bertujuan untuk melihat

apakah modul sudah valid. Setelah itu, baru dilakukan uji coba di SMP Negeri 2 Padangsidempuan kelas VIII untuk mendapatkan kepraktisan modul tersebut. Apakah hasil belajar siswa dan aktivitas siswa dapat menentukan keefektifan modul yang dikembangkan. Proses pengembangan modul dilakukan dengan model 4-D (*Define, Design, Develop, Dessiminate*) sejalan dengan Trianto (2009:189) bahwa penelitian yang dilakukan dengan model 4-D dikolaborasi tahap pertahap.

Dengan demikian, peneliti tertarik mengupas permasalahan menulis iklan dengan modul pembelajaran yang berbasis kontekstual. Prosedur penelitiannya dapat diimplementasikan dengan model 4-D. Modul ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi siswa yang sulit menulis iklan dan dapat mengembangkan kreativitas dan inovasi siswa dalam menulis iklan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah proses pengembangan modul pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kontekstual pada materi iklan surat kabar yang valid, praktis, dan efektif digunakan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padangsidempuan.

Sejalan dengan rumusan penelitian, maka tujuan pengembangan ini adalah untuk meghasilkan modul berbasis kontekstual pada materi menulis iklan surat kabar yang valid, praktis, dan efektif untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padangsidempuan.

## **METODE**

Penelitian dan pengembangan (*research and development/R&D*) merupakan suatu bentuk penelitian yang menghasilkan suatu produk guna membantu guru dan siswa dalam

proses pembelajaran. Produk yang dihasilkan divalidasi dengan menggunakan angket validasi ahli. Sugiyono (2009:407) mengatakan metode penelitian dan pengembangan (*research and development/R&D*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu. Putra (2012:67) juga mengatakan penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang secara sengaja, sistematis, bertujuan, merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan, menguji keefektifan produk, model, metode/strategi/cara, jasa, prosedur tertentu yang lebih unggul, baru, efektif, efisien, produktif, dan bermakna.

Jenis produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran berbasis kontekstual pada materi menulis iklan. Model pengembangan yang digunakan adalah model 4D (*four-D Model*). Thiagarajan dkk (dalam Trianto, 2009:189) mengemukakan model pengembangan dengan 4D terdiri dari empat tahap yaitu, (1) *define* (pendefinisian), (2) *design* (perancangan), (3) *develop* (pengembangan), dan (4) *disseminate* (penyebaran).

Uji coba dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 2 Padangsidempuan. Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padangsidempuan yang terdiri atas 17 orang siswa. Data penelitian ini dikumpulkan melalui angket validasi modul, angket respon guru terhadap praktikalitas modul, angket respon siswa terhadap praktikalitas modul, angket motivasi belajar siswa, lembar observasi, dan tes hasil belajar.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif, yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau

menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Langkah-langkah analisis data, terdiri atas analisis validitas modul, analisis praktikalitas modul, dan analisis efektivitas modul.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini dideskripsikan berdasarkan pengembangan modul berbasis kontekstual yang diujicobakan di kelas VIII SMP Negeri 2 Padangsidimpuan. Pengembangan modul ini menggunakan model 4D (*four-D Model*), *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran). Berikut ini akan dijabarkan tahap-tahap 4D berikut ini.

*Pertama*, tahap pendefinisian dilakukan analisis kurikulum, analisis peserta didik. Analisis kurikulum dilakukan untuk merancang modul yang sesuai dengan dengan kurikulum, yaitu standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dengan menyesuaikan SK dan KD dalam kurikulum, maka dapat di buat indikator-indikator yang akan dicapai dalam menjelaskan modul pada materi menulis iklan. Analisis siswa dilakukan untuk menentukan sumber referensi dalam pembelajaran. Sumber pembelajaran dapat menentukan ada tidaknya kesesuaian karakteristik siswa dengan materi modul.

*Kedua*, tahap perancangan dilakukan untuk merumuskan tujuan-tujuan khusus dalam modul yang dirancang dengan pendekatan kontekstual sesuai kondisi dan karakteristik siswa. Setelah tujuan-tujuan khusus modul dirancang, kemudian dirancang petunjuk

penggunaan modul untuk guru dan siswa yang bertujuan agar guru dan siswa bisa memahami tahap pembelajaran dalam modul.

*Ketiga*, tahap pengembangan dilakukan setelah tahap perancangan modul. Tahap pengembangan dimulai validasi oleh ahli untuk menilai validitas modul tersebut. Modul dinilai berdasarkan aspek isi modul, aspek kebahasaan modul, aspek penyajian modul, dan aspek grafika modul. Validator ahli pada modul yang dikembangkan terdiri atas Dr. Abdurahman, M.Pd., Dr. Zulpadli, M.Pd., Drs, YK Amri, M.Hum. Hasil validasi modul dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 1.  
Hasil Validasi Modul Secara Keseluruhan

No	Aspek	Hasil Validasi	Kategori
1	Isi/materi modul	3,84	Sangat valid
2	Kebahasaan Modul	3,57	Sangat valid
3	Penyajian modul	3,93	Sangat valid
4	Kegrafikaan modul	3,78	Sangat valid
Hasil Validasi Modul		3,78	Sangat valid

Hasil praktikalitas modul dapat dilihat dari angket yang diberikan kepada siswa yang diisi 17 orang siswa dan penilaian guru. berikut ini hasil praktikalitas modul oleh siswa dapat dilihat di bawah ini

Tabel 2.  
Hasil Praktikalitas oleh Siswa

No	Pernyataan	%	kategori
1	Petunjuk penggunaan modul dapat dipahami dengan jelas	85,59	Sangat praktis
2.	Belajar dengan menggunakan modul ini membuat saya mudah memahami konsep.	86,58	Sangat praktis
3.	Saya dapat mengaitkan konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.	87,44	Sangat praktis
4.	Penggunaan modul memudahkan saya dalam mencapai tujuan pembelajaran.	87,44	Sangat praktis
5.	Modul mengurangi miskonsepsi terhadap konsep menulis iklan.	87,44	Sangat praktis
6.	Penggunaan modul dapat mengefesienkan alokasi waktu selama pembelajaran berlangsung.	86,58	Sangat praktis
7.	Modul dapat diinterpretasikan dengan mudah.	89,5	Sangat praktis
8.	Sajian modul lebih mudah untuk tingkat pemahaman siswa.	84,5	Sangat praktis
9.	Modul ini memberikan kemudahan bagi saya untuk belajar mandiri	85,59	Sangat praktis

10	Bahasa yang digunakan dalam modul jelas	90,5	Sangat praktis
Persentase %		85,59	Sangat praktis

Hasil praktikalitas modul oleh penilaian guru dengan memberikan angket kepada guru bahasa Indonesia yang bertujuan untuk melihat penggunaan modul dalam proses pembelajaran di kelas 88,5% dengan kategori sangat praktis.

Hasil efektivitas modul dapat dilihat dari aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Data aktivitas siswa diperoleh selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan modul berbasis kontekstual yang diamati oleh dua observer, yakni ibu Ratne Dewi, S.Pd. dan Bapak Maliddin, S.Pd. Berikut ini disajikan hasil pengamatan kedua observer di bawah ini.

Tabel 3.  
Hasil Efektivitas oleh Siswa

No	Kegiatan yang Diamati	F A	P A %	Ket
1	Memperhatikan penjelasan guru	16	94,11	Sangat berhasil
2	Mengerjakan lembar kegiatan siswa	16	94,11	Sangat berhasil
3	Mengajukan pertanyaan seputar materi kepada guru	15	88,23	Sangat berhasil
4	Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru atau siswa yang lain	15	88,23	Sangat berhasil
5	Mengerjakan uji kompetensi	13	76,47	berhasil

6	Melakukan diskusi dan bekerja sama dalam kelompok	16	94,11	Sangat berhasil
7	Melakukan presentasi di depan kelas	16	94,11	Sangat berhasil

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata persentase aktivitas siswa untuk memperhatikan penjelasan guru sebesar 94,11, mengerjakan lembar kegiatan siswa sebesar 94,11, mengajukan pertanyaan seputar materi kepada guru sebesar 88,23, menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru atau siswa yang lain sebesar 88,23, Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru atau siswa yang lain sebesar 76,47, melakukan diskusi dan bekerja sama dalam kelompok sebesar 94,11, dan melakukan presentasi di depan kelas sebesar 94,11. Artinya, sajian data hasil aktivitas siswa dalam belajar dengan menggunakan modul berbasis kontekstual dapat disimpulkan pembelajaran dengan modul dikatakan sangat efektif.

Hasil belajar siswa setelah siswa mempelajari modul berbasis kontekstual pada materi menulis iklan, dari 17 siswa terdapat 1 orang yang memiliki nilai kualifikasi baik sekali. Terdapat 14 siswa yang memiliki nilai dengan kualifikasi baik. Terdapat 2 siswa yang memiliki nilai berkualifikasi cukup.

Temuan penelitian ini dapat dilihat dari aspek validitas modul yang dinilai validator ahli, aspek praktikalitas modul yang dilihat observer atas penggunaan modul dalam pembelajaran, dan aspek efektivitas modul dilihat dari aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa modul berbasis kontekstual dapat dikatakan sangat valid ditinjau dari penilaian validator ahli, sedangkan kepraktisan modul ditinjau dari penggunaan modul dan alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran. keefektivan modul ditinjau dari aktivitas siswa dengan menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi.

Akumulasi dari ketiga aspek tersebut, dapat dijadikan sebagai temuan penelitian. Temuan penelitian dapat dirincikan tiga faktor yang mempengaruhi proses pengembangan modul, yaitu (1) keinginan belajar, (2) kondisi sekolah, dan (3) keinginan belajar. *Pertama*, motivasi belajar siswa merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk merubah perilaku. kondisi keluarga merupakan salah satu syarat bagi siswa untuk bisa berprestasi, keluarga yang harmonis membuat siswa berprestasi sedangkan keluar yang kurang harmonis tentu akan menghambat prestasi siswa. Karena keadaan di rumah sangat menentukan mental anak belajar di sekolah. *Kedua*, kondisi sekolah yang teratur bisa mendorong siswa untuk belajar lebih baik. *Ketiga*, kondisi keluarga merupakan salah satu syarat bagi siswa untuk bisa berprestasi, keluarga yang harmonis membuat siswa berprestasi sedangkan keluar yang kurang harmonis tentu akan menghambat prestasi siswa. Karena keadaan di rumah sangat menentukan mental anak belajar di sekolah.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pelaksanaan uji coba di kelas VIII SMP Negeri 2 Padangsidempuan. Keterbatasan penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, Observer hanya menulis apa yang dilakukan oleh siswa. *Kedua*, Modul berbasis kontekstual di rancang



berdasarkan kemampuan siswa kelas VIII SMP N 2 Padangsidimpuan. *ketiga*, Soal dirancang berdasarkan kondisi SMP Negeri 2 Padangsidimpuan.

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengembangan modul berbasis kontekstual dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, penelitian dan pengembangan modul berbasis kontekstual ini menggunakan model 4D (*define, design, develop, and disseminate*). Peneliti menjabarkan dengan langkah-langkah tersebut dengan kegiatan penelitian, terdiri atas analisis, perancangan, pengembangan. *Kedua*, modul yang dikembangkan divalidasi oleh tiga orang validator yaitu tiga orang dosen. Modul pembelajaran dinilai berdasarkan empat aspek yaitu kelayakan isi, kelayakan kebahasaan, kelayakan penyajian, dan kelayakan kegrafikaan.

*Ketiga*, modul berbasis kontekstual pada materi menulis iklan dapat digolongkan sangat praktis, dilihat dari kemudahan dalam penggunaan modul untuk guru dan siswa. Praktikalitas modul dinilai oleh 2 orang guru dan 17 orang siswa. Penilaian yang diberikan oleh guru dan siswa dalam bentuk angket praktikalitas.

*Keempat*, modul berbasis kontekstual dapat dikatakan sangat efektif. Keefektifan modul pembelajaran diketahui dua cara yaitu aktivitas siswa dan tes unjuk kerja menulis iklan. Hasil belajar siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan modul menunjukkan hasil yang baik.

Implikasi penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bagi guru

dalam proses pembelajaran menulis iklan, kemudian guru di sekolah yang lain bisa mengembangkan model berbasis kontekstual.

### DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Desra, Ferawati (2011) Pengembangan Modul Limit dan Turunan Fungsi Berbasis RME dan TIK. *Tesis tidak Diterbitkan*. Padang Pascasajana UNP.
- Putra, Nusa. 2012. *Research & Development*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta : Bumi Aksara.